

**EFISIENSI PEMANFAATAN JAMUR TIRAM DALAM PEMBUATAN
NUGGET UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA
DI DESA MUARA MAHAT BARU KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR MENURUT EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E,Sy)**



OLEH :

ERMA YUNA

NIM. 10925005409

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2013

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah **Efisiensi Pemanfaatan Jamur Tiram Dalam Pembuatan Nugget Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Islam**. Nugget adalah salah satu makanan siap saji yang dapat diterima oleh masyarakat karena lebih praktis, ekonomis dan cepat untuk dikonsumsi. Umumnya yang kita ketahui selama ini bahan baku pembuatan nugget adalah daging, ayam atau ikan. Untuk memilikinya membutuhkan modal yang cukup besar, sulit untuk didapatkan dan tidak semua orang bisa mengkonsumsinya.

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Nugget Jamur Tiram Sakinah di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget dan efisiensi pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menurut Ekonomi Islam.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pihak pengelola jamur tiram dan pihak-pihak yang terkait dalam penjualan di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dan objek dalam penelitian ini adalah efisiensi pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menurut Ekonomi Islam. Penulis menggunakan jenis dan sumber data primer dan data sekunder dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer yaitu data yang diperoleh dari pihak pengelola jamur tiram dan pihak-pihak yang terkait dalam penjualan di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berkenaan dengan hal-hal yang diteliti. Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, serta informasi yang diperlukan baik berupa konsep atau teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jamur tiram sebagai bahan baku dalam pembuatan nugget ternyata lebih efisien dibandingkan dengan bahan baku yang lain. Pengusaha nugget jamur tiram semakin dapat menekan biaya produksi nugget dengan baik dan efisien, baik dari segi pengadaan bahan baku, pengolahan jamur tiram menjadi nugget, maupun dari segi waktu dan harga. Pembuatan nugget dengan memanfaatkan jamur tiram sebagai bahan baku yang dilakukan oleh masyarakat ternyata bisa meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Kehidupan mereka lebih meningkat dari sebelumnya. Pemanfaatan jamur tiram sebagai bahan dasar kalau ditinjau secara Ekonomi Islam bisa diterima. Tidak ada paktek yang melanggar syariat Islam yang dilakukan pengusaha. Pengusaha dapat memanfaatkan sesuatu untuk diproduksi dengan baik dan efisien.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ...

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**EFISIENSI PEMANFAATAN JAMUR TIRAM DALAM PEMBUATAN NUGGET UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA MUARA MAHAT BARU KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**”. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kejahiliyaan menuju zaman yang berilmu pengetahuan, yang telah mengajarkan ajaran kebenaran dan tatanan kehidupan yang *Rahmatan lil ‘alamin*.

Skripsi ini penulis selesaikan dengan tujuan untuk mengetahui cara menekan biaya produksi nugget agar lebih efisien dan untuk mengetahui bagaimana efisiensi pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menurut Ekonomi Islam.

Dengan izin dan Rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Semua itu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu melalui karya ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis Ayahanda Mahyuddin (Alm) dan Ibunda Yurnida, Adinda Irma Yuni dan Arina Al-Haqq serta keluarga besar penulis yang tidak henti-hentinya berdo'a untuk kelancaran dan kesuksesan penulis. Terutama untuk Ibunda yang dengan tulus, ikhlas, sabar dan yang tidak pernah putus asa dalam membimbing, mendampingi, serta memberikan dorongan moril dan materil dan senantiasa mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA selaku Rektor UIN SUSKA RIAU.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.
4. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Si dan Bapak Darmawan Tia Indraajaya, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Eonomi Islam.
5. Ibu Dra. Irdamiraini, MA selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah membarikan banyak Ilmu, mengarahkan serta meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Ahmad Darbi B, MA selaku penasehat Akademik yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan.
7. Seluruh Dosen dan karyawan atau karyawati UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan motivasi baik dalam bentuk sumbangan pikiran maupun ilmu pengetahuan selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
8. Pemilik usaha Nugget Jamur Tiram bapak Ukat marzuki beserta istri dan karyawan.
9. Kepala Desa Muara Mahat Baru bapak Emri Dahlan beserta perangkat-perangkatnya.

10. Buat sahabat-sahabatku Raisa Luvyana, Ima Suhariani, Irawati, Paramita Azhar, Muslimah Anna Sari D dan Widya Andriani, serta teman-teman seperjuangan khususnya Ekonomi Islam A tahun 2009 dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Buat Abang Feri Eriko SH, Abang Anang Christianto, dan Kakak Febri Kasrilla S.Kom yang telah banyak membantu penulis.
12. Serta semua pihak yang telah memberikan motivasi, semangat dan dorongan yang tidak dapat penulis balas, melainkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis. Dalam pembuatan skripsi ini terkadang menemui hambatan-hambatan, namun dari keridhaan Allah SWT dan Do'a dari semua pihak maka penulis dapat melewatinya.

Akhirnya, terkandung suatu harapan semoga penulisan karya kecil ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan kepada Allah kita serahkan segala sesuatunya, *Amiin ya Rabbal 'alamin*.

Pekanbaru, 02 Oktober 2013

ERMA YUNA
10925005409

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Teoritis.....	6
G. Metodologi Penelitian.....	8
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	13
A. Profil Desa Muara Mahat Baru	13
1. Letak Geografis.....	13
2. Letak Demografis.....	14
3. Pendidikan Masyarakat Desa Muara Mahat Baru	15
4. Agama	16
5. Kebudayaan dan Adat Istiadat	17
6. Mata Pencahariaan	19
7. Struktur Organisasi Perangkat Desa Muara Mahat Baru ..	20
B. Profil Usaha Nugget Jamur Tiram Sakinah	21
1. Sejarah Awal Berdirinya.....	21
2. Alur Budidaya jamur Tiram.....	21

BAB III: TINJAUAN TEORITIS TENTANG EFISIENSI PEMANFAATAN JAMUR TIRAM.....	25
A. Jamur Tiram	25
1. Pengertian Jamur Tiram	25
2. Jenis-jenis Jamur Tiram	26
B. Pemanfaatan Jamur Tiram	31
1. Pengertian Pemanfaatan	31
2. Macam-macam Sumber Daya Ekonomi	32
C. Nugget.....	34
D. Efisiensi.....	35
1. Pengertian Efisiensi	35
2. Dasar Hukum Tentang Efisiensi Pemanfaatan Sumber Daya dalam Ekonomi Islam.....	39
3. Kriteria Efisiensi dalam Ekonomi Islam	42
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Efisiensi Pemanfaatan Jamur Tiram dalam Pembuatan Nugget Di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.....	50
B. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Pemanfaatan Jamur Tiram dalam Pembuatan Nugget untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga	58
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

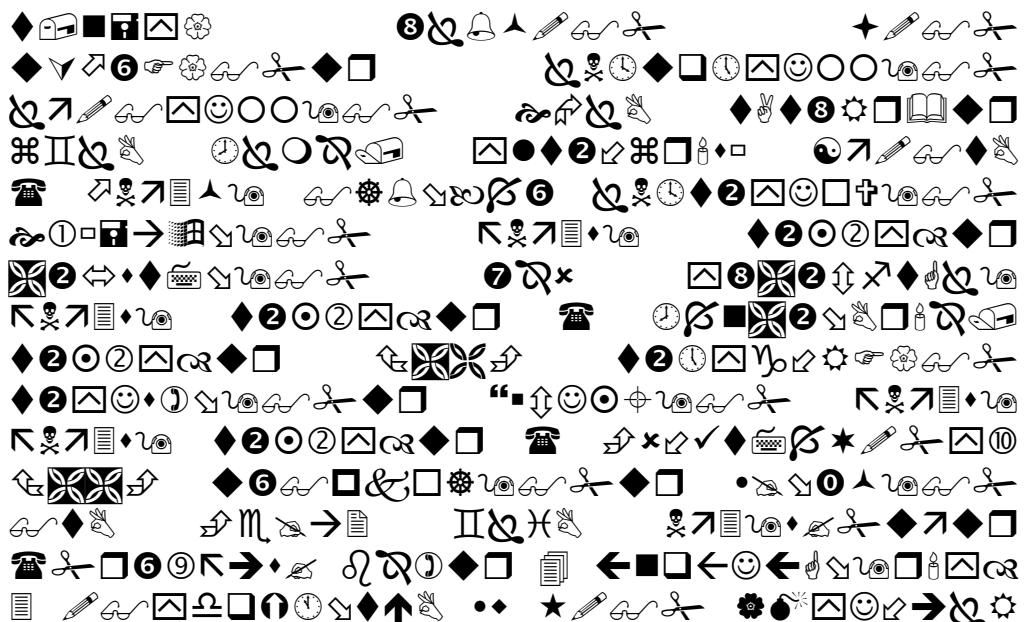
PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai khalifah telah diwajibkan dan berhak mengelola sekaligus memanfaatkan alam semesta untuk kelangsungan hidup dan kehidupan serta lingkungannya. Tingkah laku ekonomi manusia harus sesuai dengan ketentuan Allah atau sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi Islam¹.

Allah menganugerahkan berbagai kenikmatan bagi manusia dengan tujuan untuk memuliakan mereka. Manusia dianjurkan untuk mendayagukannya jika ia memang seorang yang berakal dan berilmu².

Sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran Surat Ibrahim ayat 32-34 yang berbunyi:



¹H. Muh. Said HM, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: SUSKA PRESS, 2008), h. 6

²M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007),

Tumbuh-tumbuhan sebagai sumber daya hayati yang banyak disinggung dalam Al-Quran merupakan sumber pendapatan untuk manusia. Akan tetapi manusia tidak boleh mengeksploitasi tumbuh-tumbuhan ini dengan seenaknya karena makhluk lain seperti hewan dan ternak pun mempunyai kepentingan juga demi kelestarian dan kehidupan mereka.⁴

Jamur merupakan tanaman yang dikenal sejak lama. Namun, pembudidayaan jamur secara komersil mulai dilakukan pada tahun 1970. Sebenarnya prospek pengembangan usaha jamur di Indonesia cukup menjanjikan. Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat dalam mengonsumsi jamur juga semakin meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh

⁴Abdul Azis, *EKONOMI ISLAM Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 24

perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin memilih gaya hidup sehat secara vegetarian.⁵

Di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terdapat tempat pembudidayaan jamur tiram yang dimanfaatkan untuk pembuatan makanan. Usaha ini sudah berdiri sejak 3 tahun yang lalu.

Manusia dari segi fitrahnya, diciptakan dengan beragam tuntutan dan kebutuhan hidup. Allah menganugerahkan keberadaan fitrah tersebut yang memungkinkan manusia agar mampu bertahan hidup.⁶

Pola konsumsi masyarakat saat ini telah mengalami perubahan. Hal ini terlihat dari kecenderungan mereka dalam memilih makanan siap saji yang praktis, ekonomis, dan cepat tersedia untuk dikonsumsi. Makanan siap saji yang dimaksud adalah jenis makanan yang dikemas, mudah disajikan, praktis, atau diolah dengan cara sederhana. Makanan tersebut umumnya diproduksi oleh industri pengolahan pangan dengan teknologi tinggi dan memberikan berbagai zat aditif untuk mengawetkan dan memberikan cita rasa bagi produk tersebut. Makanan siap saji biasanya berupa lauk pauk dalam kemasan, mie instan, nugget, atau juga corn flakes sebagai makanan untuk sarapan.⁷

Salah satu dari makanan siap saji adalah nugget. Nugget adalah salah satu pangan hasil pengolahan daging yang memiliki cita rasa tertentu,

⁵Redaksi Agromedia, *Buku Pintar Bertanam Jamur Konsumsi*, (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2010), h. 19

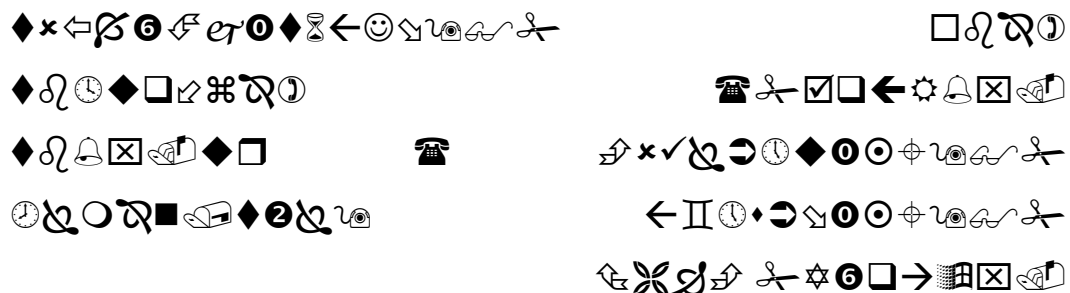
⁶M. Sholahuddin, *Op. Cit*, h. 13

⁷<http://bukansekedarkabar.blogspot.com/2012/02/bahayanya-makanan-siap-saji.html#ixzz2QpHNBxtR>

biasanya berwarna kuning orange.⁸ Umumnya yang kita ketahui selama ini bahan baku dalam pembuatan nugget adalah daging, ayam dan ikan. Untuk memilikinya membutuhkan modal yang cukup besar, sulit untuk didapatkan, dan tidak semua orang bisa mengkonsumsinya.

Berkenaan dengan ini, usaha rumah tangga Nugget Sakinah di Desa Muara Mahat Baru ingin melakukan cara yang berbeda, yaitu dengan memanfaatkan jamur tiram sebagai bahan baku pembuatan nugget, karena tidak memerlukan modal yang cukup besar dan mudah untuk didapat. Dari segi bisnis usaha jamur sangat menguntungkan.

Sesuai dengan Firman Allah swt Surat Al-Israa' ayat 27 yang berbunyi:



Artinya: “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya*”. (QS. Al-Israa' : 27)

Berdasarkan latar belakang dan ayat diatas, peneliti ingin meneliti tentang efisiensi pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget. Dengan adanya proses pembuatan yang efisien maka pengelola dapat menghemat biaya pembuatan lebih rendah lagi.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis sangat tertarik untuk membahas lebih lanjut. Yang mana penulis akan mengangkatnya dalam

⁸http://id.wikipedia.org/wiki/Nugget_ayam

sebuah karya ilmiah yang berjudul **“EFISIENSI PEMANFAATAN JAMUR TIRAM DALAM PEMBUATAN NUGGET UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA MUARA MAHAT BARU KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR MENURUT EKONOMI ISLAM”**.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya dalam penulisan ini maka peneliti mengambil batasan masalah yang diteliti. Adapun penelitian ini difokuskan mengenai Efisiensi pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menurut Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam tentang Efisiensi pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget untuk meningkatkan perekonomian keluarga?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui efisiensi pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- b. Mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang efisiensi pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi pihak pengelola jamur tiram dan bagi peneliti selanjutnya. Adapun kegunaan yang dimaksud adalah:

- a. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.
- b. Bagi pihak pengelola jamur tiram adalah agar dapat menjadi ilmu atau referensi dalam mengembangkan usahanya, khususnya dalam pemanfaatan jamur tiram sebagai bahan baku makanan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dan pembaca, agar dapat menjadi bahan referensi guna melakukan penelitian tentang pemanfaatan jamur tiram dan bisa dijadikan pedoman untuk membuka usaha.

- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diterima selama mengikuti perkuliahan maupun studi.

E. Kerangka Teoritis

Efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya, serta mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna, bertepatan guna.⁹

Dalam ilmu ekonomi, Efisiensi berarti *efisiensi alokatif*. Suatu perekonomian yang efisiensi adalah perekonomian yang memproduksi apa yang diinginkan orang dengan biaya sekecil mungkin.¹⁰

Efisiensi juga perlu dalam berbagai konteks sementara sumber-sumber daya tidak boleh disia-siakan atau disalahgunakan karena adanya pertanggung jawaban kepada Tuhan. Pertanggung jawaban ini menuntut bahwa sumber-sumber daya dipergunakan untuk memaksimalkan kesejahteraan manusia. Pertanggung jawaban ini berlaku bagi sumber-sumber daya, tidak pandang apakah itu SDM atau SDA, langkah atau melimpah, mengandung biaya atau gratis.¹¹

Dalam pemanfaatan sumber daya alam, Islam memberikan petunjuk sebagai berikut, Al-Qur'an dan Al-Sunnah memberi peringatan bahwa alam

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹⁰ Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*, alih bahasa oleh Barlian Muhammad, (Jakarta: PT Macan Jaya Cemerlang, 2007), Cet. ke-2, jilid 7, h.16

¹¹ M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, penerjemah Ikhwan Abidin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.60

telah ditundukkan untuk manusia sebagai salah satu sumber rezeki. Manusia adalah khalifah Allah, yang bertugas mengatur, memanfaatkan, dan memberdayakan alam, sedangkan pemilik yang hakiki adalah Allah SWT. Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang atau orang banyak. Manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memerhatikan dan menaati hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah, yaitu menjaga, memelihara, dan memakmurkannya, bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keasrian dan keindahan alam semesta.¹²

Jamur merupakan tanaman yang tidak memiliki klorofil sehingga tidak bisa melakukan proses fotosintesis untuk menghasilkan makanan sendiri. Jamur hidup dengan cara mengambil zat-zat makanan, seperti selulosa, glukosa, lignin, protein, dan senyawa pati dari organisme lain. Dengan bantuan enzim yang diproduksi oleh hifa (bagian jamur yang bentuknya seperti benang halus, panjang, dan kadang bercabang), bahan makanan tersebut diuraikan menjadi senyawa tanaman heterotrofik, yaitu tanaman yang kehidupannya bergantung dengan organisme lain.¹³

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian

¹²Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 41

¹³Modul, *Budidaya Jamur Merang dan Tiram*, Dokumen Usaha Nugel Jamur Sakinah

adalah: 1) karena lokasi ini satu-satunya tempat membudidayakan jamur tiram agar bisa dimanfaatkan untuk pembuatan makanan khususnya nugget Di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, 2) lokasi penelitian ini merupakan kampung halaman peneliti, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pengambilan data.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pihak pengelola jamur tiram dan pihak-pihak yang terkait dalam penjualan Di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

b. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah efesiensi pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget untuk meningkatkan perekonomian keluarga Di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menurut Ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dan sample dalam penelitian ini adalah pihak pengelola usaha jamur tiram dan pihak-pihak terkait. Dengan *total sampling* 12 orang.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini berupa:

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh dari pihak pengelola jamur tiram dan pihak-pihak yang terkait dalam penjualan Di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berkenaan dengan hal-hal yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, serta informasi yang diperlukan baik berupa konsep atau teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk menunjang penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap masalah yang terjadi dilapangan yang merupakan data primer.

b. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik ini berupa foto mengenai kegiatan pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget Di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

6. Metode Analisis Data

Setelah semua data diperoleh dari lapangan dan merujuk kepada buku-buku yang ada di perpustakaan, maka langkah selanjutnya adalah membuat analisa data. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah metode Deskriptif, dimana penulis menggambarkan masalah secara mendetail, kemudian dilakukan analisa secara mendalam dan dikaitkan dengan prinsip Ekonomi Islam untuk mengetahui sebenarnya pandangan Ekonomi Islam terhadap efisiensi pembuatan nugget dengan memanfaatkan jamur tiram tersebut.

7. Metode Penulisan

Untuk meneliti dan menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

- a. Metode Deduktif yaitu penulis menggunakan kaidah-kaidah atau pendapat yang bersifat umum dan diambil kesimpulan secara khusus dengan permasalahan yang dibahas.
- b. Metode Induktif yaitu penulis menggunakan kaidah atau pendapat yang bersifat khusus dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Metode Deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengklarifikasikan data berdasarkan persamaan jenisnya.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab diuraikan kedalam beberapa bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub seperti dibawah ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menguraikan antara lain Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang profil Desa Muara Mahat Baru yang terdiri dari Letak Geografis dan Demografis Desa, Pendidikan, Agama, Kebudayaan Adat Istiadat, Mata Pencahariaan Masyarakat Desa, Sruktur Organisasi Perangkat Desa Muara Mahat Baru dan profil usaha nugget jamur tiram sakinah yang terdiri dari Sejarah Awal Berdirinya, alur budidaya jamur tiram.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS TENTANG EFISIENSI PEMANFAATAN JAMUR TIRAM

Dalam bab ini akan menguraikan tentang jamur tiram, pemanfaatan jamur tiram, nugget dan efisiensi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan memuat tentang pokok pembahasan yaitu efisiensi pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget di

Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dan tinjauan ekonomi Islam tentang efisiensi pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Desa Muara Mahat Baru

1. Letak Geografis

Desa Muara Mahat Baru merupakan salah satu desa pindahan karena pembangunan Waduk PLTA Koto Panjang. Sebelumnya terletak di wilayah XII Koto Kampar, sedangkan sekarang merupakan salah satu desa di Kecamatan Tapung.

Desa Muara Mahat Baru terdiri dari empat dusun, dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Kenantan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : SEI Lambu Makmur
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Sibuaik
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Bukit Payung

Jenis tanah di wilayah Desa Muara Mahat Baru sebagian besar terdiri dari pasir dan tanah Padsolik Merah Kuning dengan keasaman tanah 4-7. Keadaan iklim Desa Muara Mahat Baru merupakan iklim tropis dengan suhu maksimal 27°C – 34°C dan suhu minimalnya sekitar 19°C - 27°C .

Curah Hujan di Desa Muara Mahat Baru diperkirakan 1.850 mm/tahun, dengan kelembaban maksimal antara 98% - 100% dan kelembaban minimal 44% - 46%.¹⁴

2. Letak Demografis

Penduduk merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam wilayah. Oleh karena itu, dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

Jumlah penduduk Desa Muara Mahat Baru pada tahun 2012 tercatat 2.614 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki 1.280 jiwa, dan wanita 1.334 jiwa.

Tabel I
Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

NO	UMUR (Tahun)	Jenis Kelamin		JUMLAH
		L	P	
1	0 – 10	146	165	311
2	11 – 20	208	287	495
3	21 – 30	237	272	509
4	31 – 40	357	314	671
5	41 – 50	211	163	374
6	50 keatas	121	133	254
Jumlah		1.280	1.334	2.614

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Muara Mahat Baru

Berdasarkan klasifikasi penduduk Desa MuaraMahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menurut jenis kelamin, laki-laki

¹⁴ Kantor Kepala Desa Muara Mahat Baru, *Dokumen Desa Muara Mahat Baru*, 2012

1280 jiwa, dan perempuan 1334 jiwa. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

3. Pendidikan Masyarakat Desa Muara Mahat Baru

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan diwilayah Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II
Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S3 (Akademi)	1 (satu) orang
2	S2 (Akedemi)	1 (satu) orang
3	S1 (Akademi)	39 (tiga puluh sembilan) orang
4	D3 (Akademi)	116 (seratus enam belas orang) orang
5	SLTA	1067 (seribu enam puluh tujuh) orang
6	SLTP	379 (tiga ratus tujuh puluh sembilan) orang
7	SD	576 (lima ratus tujuh puluh enam) orang
8	Tidak Tamat SD	435 (empat ratus tiga puluh lima) orang

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Muara Mahat Baru 2012

4. Agama

Penduduk Desa Muara Mahat Baru mayoritas memeluk agama islam, dan disamping itu ada agama lain seperti kristen protestan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III
Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Jiwa
1	Islam	2605
2	Kristen Protestan	9
3	Kristen Khatolik	-
4	Budha	-
5	Hindu	-
	Jumlah	2614

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Muara Mahat Baru 2012

Berdasarkan klasifikasi penduduk Desa Muara Mahat Baru berdasarkan Agama penduduknya yang menganut Agama Islam sebanyak 2605 jiwa atau sekitar 99% dan Kristen Protestan 9 jiwa atau sekitar 1% saja.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak menganut Agama Islam dibandingkan dengan Agama-agama yang lain yang berada di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Dalam hal ini juga dapat dilihat dari jumlah sarana ibadah yang ada di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada tabel berikut:

Tabel IV
Jumlah Sarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Mushollah	4
3	Gereja	-
4	Pura/ Wihara	-
	Jumlah	5

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Muara Mahat Baru 2012

5. Kebudayaan dan Adat Istiadat

Kebudayaan adalah sifat, nilai dan adat istiadat yang khas yang memberi watak kepada kebudayaan suatu golongan sosial dalam masyarakat.

Adat istiadat adalah tata kelakuan yang kekal dan turun-temurun dari generasi satu ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat.¹⁵

Dalam sejarah, Desa Muara Mahat Baru adalah salah satu desa pindahan dari Desa Muara Mahat yang terletak di Wilayah XIII Koto Kampar karena pembangunan Waduk PLTA Koto Panjang. Daerah ini berdekatan dengan Sumatra Barat.

¹⁵*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*

Secara sejarah, etnis, adat istiadat dan budaya masyarakat Desa Muara Mahat Baru sangat dekat dengan masyarakat minangkabau. Hal ini terjadi karena wilayah Kampar baru terpisah dari Ranah Minang sejak masa penjajahan Jepang di tahun 1942.

Kebudayaan dan adat istiadat Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar selalu dikaitkan dengan nilai-nilai ajaran Agama. Adat istiadat yang mempunyai nilai agama yaitu:

1. Pada upacara perkawinan, langkah pertama melakukan antar terima cincin yang dilakukan oleh kaum ibu-ibu dari pihak laki-laki dan diterima oleh pihak perempuan. Setelah itu hasilnya dimusyawarahkan dengan mamak (istilah panggilan untuk paman) dari pihak laki-laki dan mamak dari pihak perempuan. Masing-masing mamak menentukan hari dan tanggal pernikahan. Selanjutnya pihak keluarga mengurus surat nikah dari Kantor Kepala Desa dan diserahkan kepada KUA. Setelah itu pernikahan dilaksanakan.
2. Memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, Maulid Nabi Muhammad Saw. dan peringatan Nuzulu Al-Qur'an.¹⁶

¹⁶Feri Eriko (Imam Muda Desa Muara Mahat Baru), *wawancara*, Tanggal 14 Juli 2013

6. Mata Pencahariaan

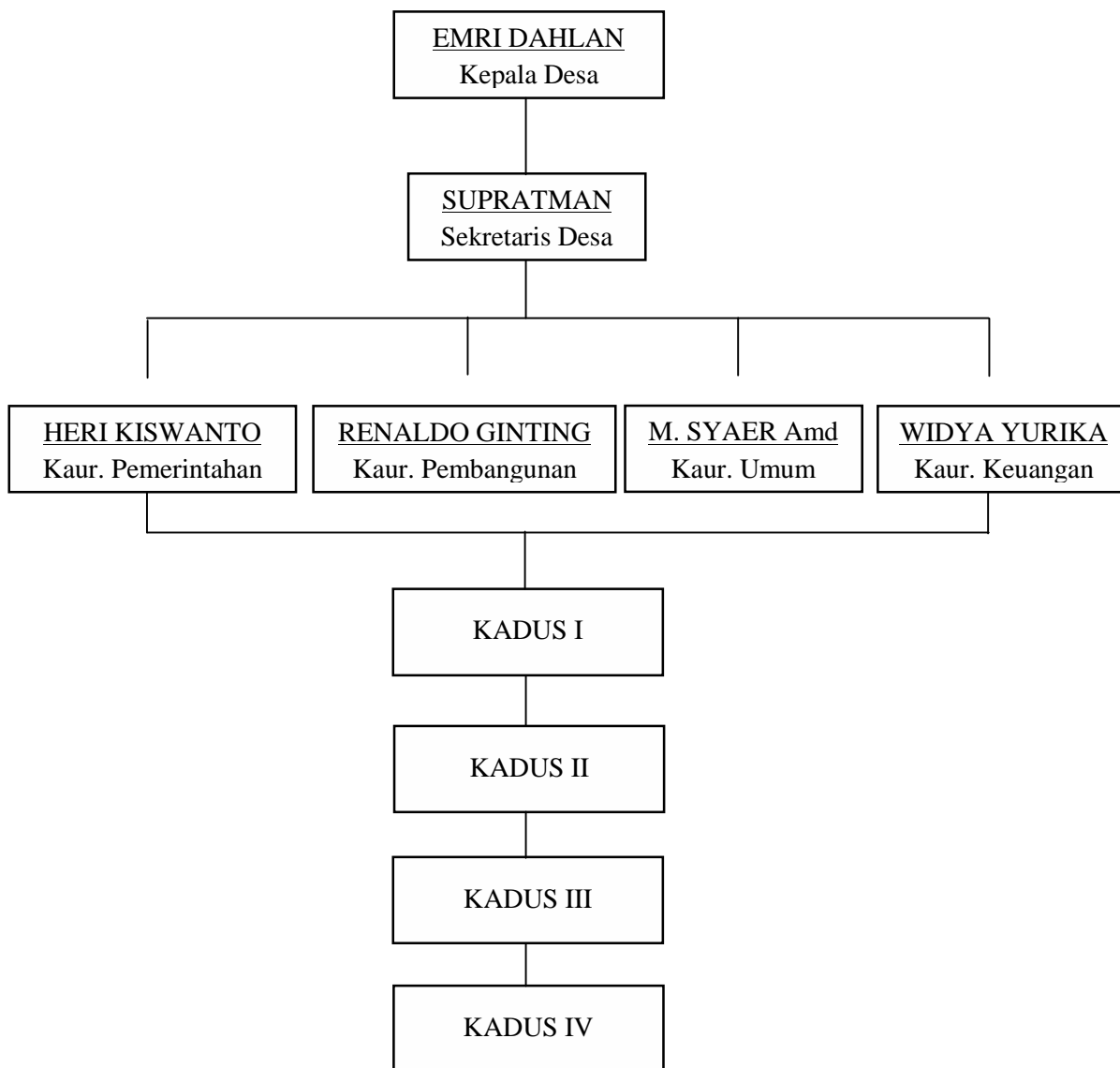
Desa Muara Mahat Baru merupakan desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh, terutama petani sawit dan karet. Hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat Desa Muara Mahat Baru memiliki kebun sawit dan karet. Mata pencaharian di wilayah Desa Muara Mahat Baru dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

Tabel V
Klasifikasi Masyarakat Menurut Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	58 (lima puluh delapan) orang
2	ABRI	1 (satu) orang
3	POLRI	4 (empat) orang
4	Pedagang	106 (seratus enam) orang
5	Tukang	35 (tiga puluh lima) orang
6	Petani	894 (delapan ratus sembilan pulu empat) orang
7	Buruh Tani	257 (dua ratus lima puluh tujuh) orang
8	Lain-lain	1.259 (seribu dua ratus lima puluh sembilan) orang

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Muara Mahat Baru 2012

7. Struktur Organisasi Perangkat Desa Muara Mahat Baru



Di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terdapat struktur organisasi perangkat Desa. Pada tabel diatas dapat dilihat susunan struktur organisasi mulai dari Kepala Desa sampai ke perangkat-perangkat Desa.¹⁷

¹⁷Kantor Kepala Desa Muara Mahat Baru, *Dokumen Desa Muara Mahat Baru*, 2012

B. Profil Usaha Nugget Jamur Tiram Sakinah

1. Sejarah Awal Berdirinya

Indonesia sebenarnya sudah mengenal budi daya jamur sejak Perang Dunia II berlangsung. Namun, pembudidayaan jamur secara komersil mulai dilakukan pada tahun 1970.

Di Desa Muara Mahat Baru pembudidayaan jamur telah dilakukan lebih kurang tiga tahun. Bapak Ukat Marzuki adalah seorang pengusaha jamur yang membudidayakan jamurnya sendiri. Awalnya pengusaha adalah karyawan swasta pada PT Sinar Mas sekaligus petani. Berawal dari keinginan yang kuat dan banyaknya waktu luang, pengusaha memulai produksi ini. Dengan jamur, pengusaha memanfaatkannya untuk bahan baku pembuatan nugget.¹⁸

2. Alur Budidaya Jamur Tiram

ALUR BUDIDAYA JAMUR TIRAM

1. Jenis Jamur Tiram

Nama Ilmiah	Nama Umum	Nama Indonesia
<i>Pleurotus eryngii</i>	King Oyster	
<i>Pleurotus djamor/flabellatus</i>	Pink Oyster	Tiram Merah
<i>Pleurotus ostreatus/florida</i>	Oyster Mushroom	Tiram Putih
<i>Pleurotus pulmonarius</i>	Phoenix Tail	Tiram Abu-abu
<i>Pleurotus cystidiosus/ablonus</i>	Abalone or maple oyster mushroom	Tiram Coklat

Sumber: Modul Usaha Jamur Tiram Sakinah

¹⁸Ukat Marzuki, (Pihak Pengelola Usaha Jamur), Wawancara, Tanggal 01 Desember 2012

2. Bangunan dan Alat yang Digunakan

Untuk memulai budidaya jamur tiram diperlukan alat dan bangunan sebagai berikut:

- a. Kumbung/ rumah jamur sebagai tempat incubasi dan pertumbuhan jamur
- b. Ruangan yang bersih sebagai tempat untuk inokulasi
- c. Sekop sebagai alat untuk membalik mencampur bahan baku
- d. Ketel uap sebagai alat untuk pasteurisasi/ sentralisasi (termasuk kompor dan perlengkapannya)
- e. Thermometer
- f. Sprayer sebagai alat untuk menyiram atau mengabut (termasuk pompa, selang)
- g. Dan alat-alat kebersihan

3. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk budidaya jamur tiram adalah:

- a. *Serbuk gergaji* yang dipakai pada umumnya adalah serbuk gergaji sengon karena mudah didapat dan murah harganya.
- b. *Katul* adalah bahan makanan tambahan. Pilih katul yang mutunya baik tidak banyak mengandung sekam.
- c. CaCO_3 berguna untuk pengaturan PH media tanam.
- d. Air berguna untuk pertumbuhan jamur.

4. Penyampuran Bahan Baku

Dengan cara mencampur bahan baku utama (serbuk gergaji) dengan bahan baku penolong yang telah dicampur terlebih dahulu.

5. Pengemasan Bahan Baku

Bahan yang sudah dicampur dengan rata diisikan kedalam kantong plastik PP, selanjutnya dipadatkan dan pada bagian mulut kantong plastik dipasang cincin paralon dan disumbat dengan kapas.

6. Pasteurisasi

Memasukkan substrat tanaman yang sudah jadi kedalam ruangan yang dapat menyimpan uap air panas.

7. Inokulasi

Memasukkan bibit jamur kedalam media tanam dengan cara membuka kapas pada media tanam lalu memasukkan bibit jamur dan tutup kembali media tanam dengan kapas.

8. Inkubasi

Media tanam yang telah diberi bibit kemudian disimpan dalam rumah jamur atau simpan ditempat yang tidak terkena sinar matahari.

9. Pembentukan Badan Buah

Merangsang pertumbuhan miselium menjadi badan buah jamur yang merata dan bersamaan dengan cara membuka kapas pada media tanam atau beri lubang pada plastik.

10. Pembesaran Badan Buah

Mendorong pembesaran badan buah yang merata sehingga diperoleh jamur yang sehat, segar dan besar. Dilakukan dengan cara mencukupi kebutuhan air, menjaga kebersihan dalam luar kumbung dan menjaga kelembaban tinggi.

11. Pemanenan dan Penanganan Pascapanen

Untuk menghindari jamur mekar, layu, salah petik dan menjaga agar memetik jamur tepat pada waktunya, maka:

- a. Cabut tangkai jamur pada bagian yang berbatsab dengan permukaan media tanam
- b. Hindari pemetikan secara tergesa-gesa
- c. Bersihkan tangkai dari kotoran / bagian media tanam yang masih tersisa dan jamur membusuk

12. Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit pada jamur berupa serangga (kumbang atau kutu), ulat, bakteri dan jamur liar. Jika dalam pemeliharaan sanitasi lingkungan dilaksanakan dengan baik teratur dan teliti maka hama dan penyakit dapat dihindari atau dihambat.¹⁹

¹⁹Modul, *Budidaya Jamur Tiram*, Dokumen Usaha Nugget Jamur Tiram Sakinah

BAB III

TINJAUAN TEORITIS TENTANG EFISIENSI

PEMANFAATAN JAMUR TIRAM

A. Jamur Tiram

1. Pengertian jamur

Jamur merupakan organisme multiseluler atau bersel banyak yang memiliki perbedaan dengan organisme lain dalam hal struktur tubuh, habitat, cara makan, dan reproduksi. Tubuh jamur tersusun atas komponen dasar berupa hifa yang berbentuk seperti benang halus dan panjang, tersusun dari dinding berbentuk pipa, bahkan kadang-kadang bercabang.²⁰

Hanya beberapa jenis jamur yang bisa dikonsumsi dari ribuan jenis yang tumbuh di bumi ini. Dari nilai ekonomi untuk dibudidayakan, yaitu jamur tiram, jamur kuping, merang, champignon dan shitake. Tiga yang pertama yaitu tiram, kuping dan merang dapat dibudidayakan di sebagian besar wilayah di Indonesia yang bersuhu hangat. Sedangkan jamur champignon dan shitake hanya dapat dibudidayakan ditempat-tempat tertentu yaitu dataran tinggi yang bersuhu dingin.²¹

²⁰Redaksi Agromedia, *Op.Cit*, h. 2

²¹Usaha Budidaya Jamur Sakinah, *Modul Budidaya Jamur Tiram*

2. Jenis-jenis Jamur

a. Jamur Tiram

Jamur tiram merupakan jamur kayu yang telah banyak dibudidayakan di Indonesia. Nama jamur tiram diambil dari bentuk tudungnya yang melengkung, lonjong dan membulat menyerupai kerang atau cangkang tiram dengan bagian tepi yang bergelombang.

Manfaat jamur tiram adalah sebagai berikut:

1. Selain memiliki rasa yang enak, jamur tiram juga bergizi tinggi. Kandungan protein nabati yang dikandung mencapai 10-30%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kandungan protein jamur tiram lebih tinggi dua kali lipat dibandingkan dengan protein didalam asparagus, kol dan kentang. Empat kali lipat dibandingkan dengan tomat dan wortel, dan enam kali lipat dibandingkan dengan buah jeruk.
2. Meningkatkan Sel Darah Merah (Eritrosit)

Kandungan zat besi dan niasin dalam jamur tiram sangat berguna dalam pembentukan sel-sel darah merah. Kita ketahui, sel-sel darah merah merupakan komponen terbesar dalam darah, jumlahnya 45-60% dari total volume darah.

3. Menurunkan Kolesterol

Jamur tiram juga mengandung serat tinggi, sehingga bermanfaat dalam menurunkan kepekatan lemak dalam darah, mengeluarkan kolesterol, dan mencegah penyerapan berlebih dari makanan yang kita konsumsi.

4. Mengobati kanker

Kandungan polisakrida lentinan dalam jamur tiram dipercaya mampu menekan pertumbuhan sel-sel kanker, khususnya kanker kolon. Setidaknya, penderita kanker membutuhkan jamur tiram sekitar 7 kg per minggu atau 1 kg per hari selama 6 bulan untuk pengobatan.

5. Tambahan Gizi untuk Ibu Hamil

Kandungan zat gizi penting lainnya dalam jamur tiram adalah asam folat. Asam folat diperlukan dalam sintesis timidin, yaitu salah satu bagian pembentukan DNA. Karena itu, agar kandungan asam folat didalam jamur tidak rusak, jamur tiram tidak boleh dimasak dalam suhu yang terlalu tinggi. Asam folat ini sangat dibutuhkan pada masa kehamilan, menyusui, metabolisme berlebihan, hingga bagi penderita kanker.

b. Jamur Kuping

Dinamakan jamur kuping karena bentuk tubuh buahnya menyerupai telinga manusia. Jamur ini dapat hidup di segala tempat, baik di hutan, di pesisir pantai, maupun di pegunungan. Asalkan tempat tersebut memiliki kelembaban yang cukup. Umumnya, jamur kuping yang ditemui berwarna coklat muda hingga kemerahan.

c. Jamur Merang

Awalnya, jamur ini hanya dibudidayakan pada media merang atau tangkai padi. Namun seiring perkembangannya, jamur ini dapat

dibudidayakan menggunakan media alternatif, seperti limbah biji kopi, ampas batang aren, limbah kelapa sawit, ampas sagu, sisa kapas, kulit pala, bahkan limbah kardus.

d. Jamur Champignon

Jamur champignon sering disebut juga jamur kancing, merupakan jamur yang paling banyak dibudidayakan di dunia. Jamur champignon memiliki bentuk seperti kancing, berwarna putih bersih, krem, atau coklat muda. Sama seperti jamur merang, jamur champignon juga memiliki cawan dibagian bawah tubuhnya. Namun, bentuknya menyerupai cincin di bagian tengah tangkai atau tepatnya dibawah payung.

e. Jamur Shitake

Jamur ini berasal dari Jepang. Nama Shitake diambil dari tempat tumbuhnya, yakni pohon shii (*Castanopsis Cuspidata*). Masyarakat Hongkong dan Singapura lebih mengenal jamur shitake dengan sebutan *chinese black mushroom*. Sementara orang Indonesia mengenal jamur shitake dengan sebutan jamur payung atau jamur jengkol karena sekilas bentuknya menyerupai payung dan ketika masih segar mengeluarkan wangi seperti wangi jengkol.

3. Nilai Gizi Jamur

Walaupun rasanya hampir menyamai kelezatan daging, kandungan lemak jamur lebih rendah sehingga lebih sehat untuk dikonsumsi. Jamur mengubah selulosa menjadi polisakrida yang bebas

kolesterol sehingga orang yang mengkonsumsinya terhindar dari resiko terkena serangan stroke. Selain itu kandungan protein jamur juga lebih tinggi dibandingkan dengan bahan makanan lain yang juga berasal dari tanaman.

Jamur merupakan sumber makanan yang memiliki nilai gizi tinggi. Kandungan lemaknya yang rendah menyebabkan jamur layak untuk dikonsumsi. Kandungan nutrisi pada jamur juga terbilang lengkap. Tidak hanya vitamin, jamur juga memiliki kandungan mineral yang dibutuhkan tubuh, seperti kalium, kalsium, natrium, fosfor, besi dan magnesium. Selain itu, serat pada jamur juga cukup tinggi, yakni berkisar 7,4-27,6%. Berikut perincian kandungan gizi beberapa jenis jamur konsumsi yang digambarkan dalam bentuk tabel.

1. Tabel ini menggambarkan Kandungan zat gizi (gram per 100 gram) beberapa jenis jamur:

NO	Jenis	Protein	Lemak	Karbohidrat
1	Jamur Tiram	27	1,6	58
2	Jamur Kuping	8,4	0,5	82,8
3	Jamur Shitake	17,5	4,9	78
4	Jamur Kancing	23,9	1,7	62,5
5	Jamur Merang	25,9	0,3	4

Sumber: Dari Berbagai Sumber²²

Zat gizi lain yang terdapat pada jamur adalah lemak. Sebagian besar asam lemak jamur merupakan asam lemak tak jenuh yang sangat dibutuhkan tubuh. Zat ini tidak membahayakan walaupun dikonsumsi

²²Redaksi Agromedia, *Op.Cit*, h. 15

dalam jumlah besar. Berbeda dengan lemak pada daging yang merupakan asam lemak jenuh yang dapat membahayakan kesehatan jika dikonsumsi dalam jumlah besar. Berikut kandungan asam lemak yang terdapat pada jamur.

2. Tabel ini menggambarkan kandungan asam lemak dalam beberapa jenis jamur:

Jamur	% Asam Lemak per Berat Kering	
	Jenuh	Tak Jenuh
Jamur Kancing	19,5	80,5
Jamur Kuping	25,8	74,2
Jamur Shitake	19,9	80,1
Jamur Tiram	20,7	79,3
Jamur Merang	14,6	85,4

Sumber: Widiyastuti (2008)²³

3. Tabel ini menggambarkan perbandingan kandungan gizi jamur dan bahan makanan lainnya (dalam %)

Bahan Makanan	Protein	Lemak	karbohidrat
Jamur Merang	1,8	0,3	4
Jamur Tiram	27	1,6	58
Jamur Kuping	8,4	0,5	82,8
Daging Sapi	21	5,5	0,5
Bayam		2,2	1,7
Kentang	2		20,9
Kubis	1,5	0,1	4,2
Seledri		1,3	0,2

²³*Ibid.*

Buncis		2,4	0,2
--------	--	-----	-----

Sumber: Usaha Budidaya Jamur Tiram Sakinah²⁴

B. Pemanfaatan Jamur Tiram

1. Pengertian pemanfaatan

Pemanfaatan berarti proses, cara, perbuatan untuk memanfaatkan. Pemanfaatan adalah upaya mempertahankan sifat bermanfaat yang berkesinambungan.²⁵

Secara Harfiah (etimologis), sumber daya berasal dari dua kata “sumber” dan “daya”. Istilah sumber daya mengandung arti sumber dari suatu daya yang berarti kemampuan atau potensi yang bisa didayagunakan untuk suatu tujuan.²⁶

Mempergunakan sumber-sumber daya secara rasional menunjukkan adanya keharusan memilih sejumlah alternatif cara penggunaan sumber-sumber daya. Akan tetapi secara ekonomi cara yang lebih rasionallah yang seharusnya dipilih. Rasionalisme disini telah menyiratkan nilai ekonomi.

Secara spesifik, sumber daya adalah segala pemberian Ilahi yang harus disyukuri, dinikmati dengan penuh tanggung jawab demi tercapainya pengembangan fitrah manusia secara optimal dengan sepenuhnya memperhatikan kelestarian lingkungan jangka panjang.

²⁴Modul, *Budidaya Jamur Tiram*, Dokumen Usaha Nugget Jamur Tiram Sakinah.

²⁵*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI)

²⁶Abdul Azis, *Op.cit*, h. 20

Pemanfaatan sumber daya alam itu harus ditujukan untuk mewujudkan keadilan sosial dan kemaslahatan. Oleh karena itu umat Islam diperintahkan untuk memanfaatkan bumi seoptimal mungkin.²⁷

2. Macam-macam Sumber Daya Ekonomi

Macam-macam Sumber Daya Ekonomi adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Alami

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan nikmat Allah swt berupa tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, biji-bijian, dan lain sebagainya yang merupakan rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Hal ini memberi isyarat agar orang bekerja keras dan berusaha memanfaatkan potensi alam dengan mengolah tanah untuk memperoleh kecukupan dalam usaha dibidang ekonomi. Potensi alam tersebut sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan dan dikembangkan.²⁸

b. Sumber Daya Hayati

Sumber daya hayati berarti memanfaatkan sumber-sumber kehidupan selain manusia, seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan, serta perikanan dan sejenisnya.²⁹

c. Sumber Daya Insani

Sumber daya insani merupakan salah satu determinan yang sangat penting dalam pembangunan. Hal ini mengingat bahwa

²⁷Akhmad Mujahidin, *Op.cit*, h. 30

²⁸A. Muhtadi Ridwan, *Al-Qur'an dan Sistem Perekonomian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 44

²⁹Abdul Azis, *Op.Cit*, h. 24

manusia adalah penggerak dalam pembangunan, yang mengantisipasi masalah, membuat perencanaan, mempertimbangkan sistem nilai agama dan masyarakat, menggali sumber alam, mengakumulasi dana, membangun organisasi sosial, ekonomi dan politik, serta meletakkan semuanya dalam satu wadah “pembangunan”.³⁰

Dalam pemanfaatan sumber daya alam, Islam memberikan petunjuk sebagai berikut, Al-Qur'an dan As-Sunnah memberikan peringatan bahwa alam ditundukkan untuk manusia sebagai salah satu sumber rezeki. Manusia adalah khalifah Allah swt yang bertugas mengatur, memanfaatkan dan memberdayakan alam, sedangkan pemilik yang hakiki adalah Allah swt. Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang atau orang banyak. Dan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus menaati hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah swt, yaitu menjaga, memelihara, dan memakmurkannya, bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keasrian dan keindahan alam semesta.

Untuk itu ada tiga mekanisme yang ditawarkan dalam pemberdayaan sumber daya alam yaitu:

1. Diberdayakan oleh pemiliknya sendiri dengan ditanami
2. Diserahkan kepada orang lain untuk digarap tanpa adanya kompensasi

Memberikan otoritas kepada pihak lain untuk diberdayakan yang diikuti dengan adanya bagi hasil setengah, sepertiga atau seperempat.³¹

³⁰ Abdul Azis, *Op.Cit*, h. 25

³¹ Akhmad Mujahidin, *Op.Cit*, h. 41

C. Nugget

Makanan siap saji yang dimaksud adalah jenis makanan yang dikemas, mudah disajikan, praktis, atau diolah dengan cara sederhana. Makanan tersebut umumnya diproduksi oleh industri pengolahan pangan dengan teknologi tinggi dan memberikan berbagai *zat aditif* untuk mengawetkan dan memberikan cita rasa bagi produk tersebut. Makanan siap saji biasanya berupa lauk pauk dalam kemasan, mie instan, *nugget*, atau juga *corn flakes* sebagai makanan untuk sarapan.

Nugget adalah salah satu pangan hasil pengolahan daging-daging yang memiliki cita rasa tertentu, biasanya berwarna kuning oranye. Biasanya daging-daging sisa ayam dan atau kulitnya diolah menjadi satu dan digoreng memakai tepung roti.

Dalam penyimpanannya, makanan ini memerlukan perlakuan khusus, yaitu selalu di simpan dalam kondisi beku (*frozen*). Hal ini karena Chicken Nugget merupakan hasil produk olahan hewani yang masuk dalam kategori mudah rusak oleh mikro organisme.³²

Usaha nugget Jamur Tiram Sakinah memiliki asumsi untuk pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget tersebut. Dengan memanfaatkan jamur tiram sebanyak 1 kg, pemilik dapat menghasilkan 2,5 kg nugget. Dimana harga nugget perkilogram Rp 40.000,-, untuk 2.5 Kg nugget mereka dapat menghasilkan Rp 100.000,-.³³

³²http://id.wikipedia.org/wiki/Nugget_ayam, Tanggal 22 April 2013, 7:24

³³UkatMarzuki, (PihakPengelola Usaha Jamur), *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2013,

Bahan-bahan dasar pembuatan nugget dengan memanfaatkan jamur tiram dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jamurtiram
2. Tepungterigu
3. Tepungmaizena
4. Bawangmerah
5. Bawangputih
6. Tepung roti
7. Telur
8. Filet ayam

D. Efisiensi

1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya, serta mampu menjalankan tugas dengan baik dan tepat, berdayaguna dan ber tepat guna.³⁴

Pengertian “efisiensi” sangat relatif. Efisiensi diartikan sebagai upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya.³⁵

³⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

³⁵Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), Cet. ke-3, h. 43

Dalam ilmu Ekonomi, Efisiensi berarti *efisiensi alokatif*. Suatu perekonomian yang efisiensi adalah perekonomian yang memproduksi apa yang diinginkan orang dengan biaya sekecil mungkin.³⁶

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Untuk meningkatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan-bahan yang disebut faktor produksi. Sesuai dengan asumsi bahwa sumber-sumber ekonomi (faktor produksi) bersifat jarang maka faktor-faktor produksi harus dikombinasikan secara baik atau secara efisien sehingga dicapai kombinasi faktor dengan biaya yang paling rendah (*least cost combination*).³⁷

Aktivitas produksi tidak hanya mengolah input menjadi produk (barang dan jasa) tetapi dituntut untuk bagaimana agar produk diterima oleh pasar.

Agar produk diterima oleh pasar, maka produksi yang dihasilkan harus mempunyai nilai tambah (*value added*). Tujuannya, agar aktivitas ekonomi tersebut mencapai titik optimal (efisiensi dan efektif) dan tidak terjadi pemborosan (*waste*) atau *losses*.³⁸

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia. Pemahaman ini juga terkait dengan efisiensi produksi, namun tidaklah

³⁶Karl E. Case, Ray C. Fair, *Op.cit*, h. 16

³⁷Soeharno, *Teori Mikroekonomi*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2009), h. 4

³⁸Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), h. 123

sebagaimana dalam konsep konvensional yang terkait minimalisasi input biaya termasuk input tenaga kerja. Efisiensi dalam produksi Islam lebih dikaitkan dengan penggunaan prinsip produksi yang dibenarkan syariah. Dengan kata lain, efisiensi produksi terjadi jika menggunakan prinsip-prinsip produksi sesuai syariat Islam.³⁹

Efisiensi dan pemerataan telah didefinisikan dengan banyak cara. Dari sudut syariah, definisi yang paling memadai adalah yang membantu merealisasikan visi Islam tentang pembangunan. Karena itu, efisiensi optimum dapat dikatakan telah dicapai dalam alokasi sumber-sumber daya manakala kuantitas barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan telah dapat diproduksi dengan tingkat stabilitas ekonomi yang masuk akal dan dengan laju pertumbuhan yang berkesinambungan.⁴⁰

Untuk mengadakan alokasi sumber daya secara efisien dan pendistribusiannya secara merata, setiap sistem ekonomi harus menjawab tiga pertanyaan ekonomi fundamental yaitu, *apa, bagaimana* dan *untuk siapa* melakukan produksi.⁴¹

Efisiensi (daya guna) mempunyai pengertian yang berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien

64 ³⁹Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h.

⁴⁰M. Umer Chapra, *Op.cit*, h.9

⁴¹M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, penerjemah: Ikhwan Abidin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000) h.4

apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya.

Efisiensi dan pemerataan tidak dapat didefinisikan tanpa adanya suatu filter moral. Seperti yang dikatakan oleh Frank Knight, dalam prinsip ilmu fisika yang paling penting, bahwa materi tidak dapat diciptakan dan tidak dapat dimusnahkan. Karena itu total *output* selalu sama dengan total *input* dalam terminology fisika. Karena itu maka definisi yang benar tentang efisiensi adalah rasio (perbandingan), bukan antara total “*output*” dan total “*input*” tetapi antara *output* yang berguna dan total *output* atau *input*. Ini berarti bahwa suatu ukuran kegunaan diperlukan untuk mengukur efisiensi.⁴² Artinya, mengukur efisiensi dapat dilihat dengan perbandingan antara output / produksi yang dihasilkan dengan input / modal yang dikeluarkan.

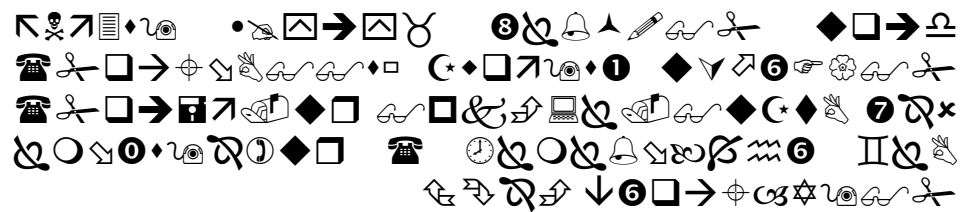
Pemenuhan kebutuhan akan menjamin generasi sekarang dan yang akan datang dalam kedamaian, kenyamanan, sehat, dan efisiensi serta mampu memberikan kontribusi secara baik bagi realisasi dan kelanggengan *falah* dan *hayatan thayyibah*. Setiap alokasi dan distribusi sumber-sumber daya yang tidak membantu mewujudkan *falah* dan *hayatan thayyibah*, menurut Ibnu Qayyim, tidak mencerminkan hikmah dan tidak dapat dianggap efisien atau merata (adil).⁴³

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid.*

2. Dasar Hukum Tentang Efisiensi Pemanfaatan Sumber Daya dalam Ekonomi Islam

Didalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Banyak ayat Al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah, diantaranya Allah berfirman:⁴⁴



Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (QS Al-Mulk: 15)

Dalam hal ini Rasulullah telah memuji orang yang memakan rezeki hasil usahanya sendiri melalui sabda beliau berikut ini:

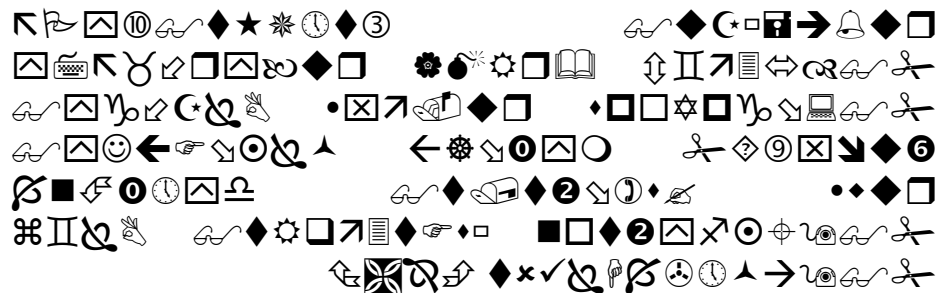
طَعَامًا قَطُّ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ }
{ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ.. ()

Artinya: “Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan itu lebih baik daripada mengonsumsi makanan yang diperoleh dari hasil kerja sendiri, sebab Nabi Allah, Daud, memakan dari hasil kerjanya.” (HR Bukhari)

Dalam kitab suci Al-Qur'an telah begitu jelas bahwa langit dan apa yang terdapat di bumi (baik di daratan maupun di lautan) adalah mutlak milik Allah yang diperuntukkan untuk dimanfaatkan, dilestarikan dan diberdayakan demi kepentingan manusia.

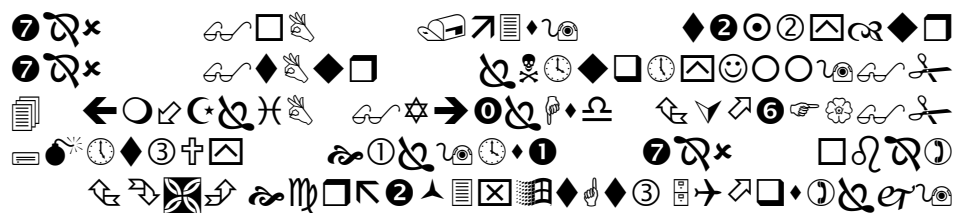
⁴⁴Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, alih bahasa oleh H. Dudung R.H.,(Jakarta: Gema Insani, 1998), Cet. ke-1, h.63

Selain itu, dengan cara memanfaatkan atau mengonsumsi barang-barang yang baik itu sendiri dianggap sebagai kebaikan dalam Islam, karena kenikmatan yang diciptakan Allah untuk manusia adalah ketaatan kepada-Nya sebagaimana tercantum dalam Al-Quran surat Al-Baqarah: 35:⁴⁵



Artinya: Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamlah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim. (QS. Al-Baqarah: 35)

Selain diperuntukkan untuk kepentingan manusia, langit dan bumi juga bisa "ditundukkan" berdasarkan kemampuan yang telah diperoleh manusia.

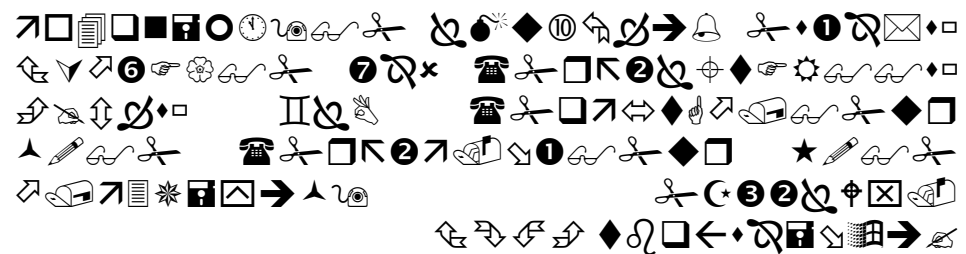


Artinya: "Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir". (QS Al-Jatsiyah:13)

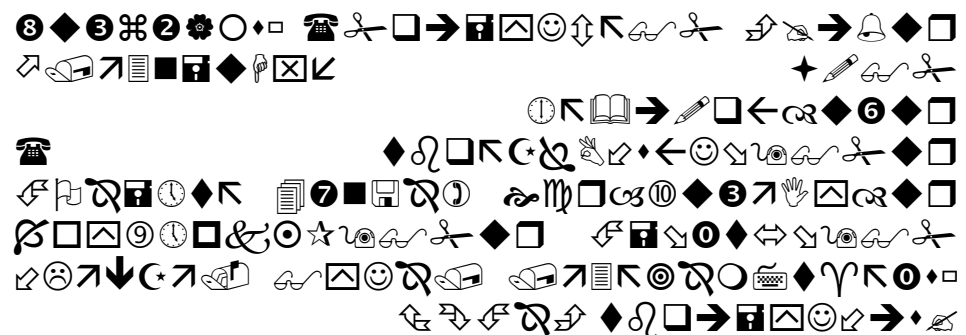
⁴⁵Akhmad Mujahidin, *Op.Cit*, h. 31

Jadi, Allah telah memberikan “fadhillah-Nya”, juga menunjukkan bagaimana cara memanfaatkan dan melestarikannya, yaitu dengan ketentuan manusia melalui ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁶

Ayat-ayat berikut menunjukkan suatu anjuran bagi umat manusia dan kaum muslimin agar bekerja dan berusaha mencari rezeki dalam rangka memperoleh pendapatan dan kekayaan atau kebutuhan-kebutuhan kehidupan dalam bidang ekonomi:⁴⁷



Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS Al-Jumu’ah: 10)



Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah: 105)

⁴⁶ Abdul Azis, *Op.Cit*, h. 18

⁴⁷ A. Muhtadi Ridwan, *Op.Cit*, h. 50

3. Kriteria Efisiensi dalam Ekonomi Islam

Keistimewaan dan karakteristik Ekonomi Islam:

- a. Ekonomi Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari konsep Islam yang utuh dan menyeluruh.
- b. Aktivitas ekonomi Islam merupakan suatu bentuk ibadah.
- c. Tataan ekonomi Islam memiliki tujuan yang sangat mulia.
- d. Ekonomi Islam merupakan sistem yang memiliki pengawasan melekat yang berakar dari keimanan dan tanggung jawab kepada Allah.
- e. Ekonomi Islam merupakan sistem yang menyelaraskan antara masalah individu dan masalah umum.⁴⁸

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam yang berfalsafah Tauhid harus meliputi kepemilikan (*ownership*), keseimbangan (*equilibrium*), dan keadilan (*justice*). Dan ketiga nilai dasar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilikan (*ownership*) dalam ekonomi Islam adalah:
 1. Pemilikan terletak pada kemanfaatannya dan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi.

⁴⁸Ahmad Izzan – Syahri Tanjung, *Referensi Ekonomi Syariah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 33

2. Pemilikan terbatas sepanjang usia hidup manusia di dunia, dan bila orang itu meninggal, harus didistribusikan kepada ahli warisnya menurut ketentuan Islam.
- b. Keseimbangan (*equilibrium*), yang pengaruhnya terlihat pada berbagai aspek tingkah laku ekonomi Muslim, misalnya kesederhanaan, berhemat, dan menjauhi pemborosan.
- c. Keadilan (*justice*). Keadilan dalam masalah perilaku ekonomi dimaksudkan sebagai berikut:
 1. Keadilan berarti kebebasan yang bersyarat akhlak Islam.
 2. Keadilan harus ditetapkan disemua fase kegiatan ekonomi. Artinya, keadilan dalam produksi dan konsumsi, misalnya ialah paduan efisiensi dan memberantas pemborosan. Sedangkan keadilan dalam distribusi adalah penilaian yang tepat terhadap faktor-faktor produksi dan kebijakan harga, hasilnya sesuai dengan takaran yang wajar dan ukuran yang tepat.

Ketiga nilai dasar ekonomi Islam tersebut diatas merupakan pangkal nilai-nilai instrumental dalam sistem ekonomi Islam.⁴⁹

Menurut Adiwarman Karim, bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal, yakni: *Tauhid* (Keimanan), *'Adl* (Keadilan), *Nubuwwah* (Kenabian), *Khilafah* (Pemerintahan), dan *Ma'ad* (Hasil). Kelima ini menjadi dasar inspirasi untuk proporsi-proporsi dan teori-teori ekonomi Islam.

⁴⁹Abdul Azis & Maria Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 21

a. Tauhid

Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (mu'amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggung jawabkan segala perbuatannya, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. 'Adl

Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain dan merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkotak-kotak dalam berbagai golongan. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar dari pada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya.

c. Nubuwwah

Untuk umat Muslim, Allah telah mengirim “manusia model” yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Sifat-sifat utama sang model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi dan bisnis khususnya adalah sebagai berikut:

1. *Siddiq*

Sifat *Siddiq* (benar, jujur) harus menjadi visi hidup setiap muslim. Dengan demikian tujuan hidup muslim sudah terumus

dengan baik dari konsep *Siddiq* ini, muncullah konsep turunan khas ekonomi dan bisnis, yakni *efektifitas* (mencapai tujuan yang tepat, benar) dan *efisiensi* (melakukan kegiatan dengan benar, yakni menggunakan teknik dan metode yang tidak menyebabkan kemubaziran. Karena kalau mubazir berarti tidak benar.

2. *Amanah*

Sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu muslim. Sifat *Amanah* memainkan peranan yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur.

3. *Fathanah*

Implikasi ekonomi dan bisnis dalam sifat ini adalah bahwa segala aktivitas harus dilakukan dengan ilmu, kecerdikan dan pengoptimalkan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Jujur, benar, kredibel dan bertanggung jawab saja tidak cukup dalam berekonomi dan berbisnis. Para pelaku harus pintar dan cerdik supaya usahanya *efektif* dan *efisien*, dan agar tidak menjadi korban penipuan.

4. *Tabligh*

Prinsip ini akan melahirkan sikap profesional, prestatif, penuh perhatian terhadap pemecahan masalah-masalah manusia,

dan terus menerus mengejar hal yang terbaik sampai menuju kesempurnaan. Bila ekonom muslim akan menyusun teori dan proporsinya, maka hal yang harus menjadi pegangan adalah bahwa semua yang datang dari Allah dan Rasul-Nya pasti benar.

5. Khilafah

Dalam Islam, pemerintah memainkan peranan yang kecil tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah, dan untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia.

6. Ma'ad

Ma'ad diartikan juga sebagai imbalan/ganjaran. Implikasi nilai ini dalam kehidupan ekonomi dan bisnis, bahwa motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan laba. Laba dunia dan laba akhirat. Karena itu konsep profit mendapatkan legitimasi dalam Islam.⁵⁰

Implementasi 'prinsip ekonomi tanpa diwarnai dengan nilai' ataupun 'nilai tanpa prinsip' dapat menjauhkan manusia dari tujuan hidupnya yaitu *falah*. Implementasi 'nilai tanpa didasarkan pada prinsip' akan cenderung membawa kepada ekonomi normatif belaka, sementara penerapan 'nilai tanpa prinsip' dapat diibaratkan menyuntikkan nilai-nilai Islam pada setiap perilaku ekonomi yang telah ada.

⁵⁰Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: IIIT Indonesia, 2002), h. 18

Berikut prinsip-prinsip yang akan menjadi kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam:

a. Kerja (*resource utilization*)

Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumber daya, bukan hanya pemilikannya semata.

b. Kompensasi (*compensation*)

Prinsip kompensasi merupakan konsekuensi dari implementasi prinsip kerja. Islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan.

c. Efisiensi (*efficiency*)

Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara suatu kegiatan (pengelolaan sumber daya) dengan hasilnya. Suatu kegiatan pengelolaan sumber daya melibatkan lima unsur pokok, yaitu keahlian, tenaga, bahan, ruang dan waktu, sedangkan hasil terdiri dari aspek jumlah (kuantitas) dan mutu (kualitas). Efisiensi dalam arti umum berarti kegiatan yang menghasilkan output yang memberikan *mashlahah* paling tinggi atau disebut efisiensi alokasi (*allocation efficiency*). Dalam arti sempit, efisiensi berarti kegiatan yang menghasilkan output paling banyak dan berkualitas atau disebut efisiensi teknis (*x-efficiency*).

d. Profesionalisme (*professionalism*)

Profesionalisme merupakan implikasi dari efisiensi. Profesional berarti menyerahkan pengelolaan sumber daya kepada ahlinya sehingga diperlukan output secara efisien.

e. Kecukupan (*sufficiency*)

Para fuqaha mendefenisikan kecukupan sebagai terpenuhinya kebutuhan sepanjang masa dalam hal sandang, pangan, papan, pengetahuan, akses terhadap penggunaan sumber daya, bekerja, membangun keluarga (pernikahan) sakinah, kesempatan untuk kaya bagi setiap individu tanpa berlebihan.

f. Pemerataan kesempatan (*equal oportunity*)

Setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki, mengelola sumber daya, dan menikmatinya sesuai dengan kemampuannya. Semua orang diperlakukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada perbedaan antar individu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat.

g. Kebebasan (*freedom*)

Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk memiliki sumber daya, mengelolanya dan memanfaatkannya untuk mencapai kesejahteraan hidup.

h. Kerja sama (*cooperation*)

Kerja sama adalah upaya untuk saling mendorong dan menguatkan satu sama lainnya di dalam menggapai suatu tujuan bersama.

i. Persaingan (*competition*)

Demikian pula dalam *halmuamalah* atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan.

j. Keseimbangan (*equilibrium*)

Keseimbangan hidup dalam ekonomi Islam dimaknai sebagai tidak adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan berbagai aspek kehidupan antara aspek fisik dan mental, material dan spiritual, individu dan sosial, masa kini dan masa depan, serta dunia dan akhirat.

k. Solidaritas (*solidarity*)

Solidaritas juga bisa dimaknai toleransi. Islam mengajarkan agar manusia bersikap toleran atau memberikan kemudahan kepada pihak lain dalam bermuamalah.

l. Informasi simetri (*symmetric information*)

Setiap pihak yang bertransaksi seharusnya memiliki informasi relevan yang sama sebelum dan saat bertransaksi, baik informasi mengenai objek, pelaku transaksi atau akad transaksi.⁵¹

⁵¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *EKONOMI ISLAM*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 65

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Efisiensi Pemanfaatan Jamur Tiram Dalam Pembuatan Nugget Di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Dalam kriteria ekonomi, suatu sistem produksi dikatakan lebih efisien bila memenuhi salah satu dari kriteria ini:

1. Minimalisasi biaya untuk memproduksi jumlah yang sama,
2. Maksimalkan produksi dengan jumlah biaya yang sama.⁴⁹

Berkaitan dengan kegiatan proses produksi, pengusaha harus mempunyai kemampuan untuk dapat mendayagunakan segenap sumber-sumber yang dimiliki oleh pengusaha sebanding dengan bahan-bahan dan jasa-jasa yang diolah menjadi produk. Bahan-bahan yang diperlukan sangat menentukan atau mempengaruhi tingkat kualitas dan kuantitas produk dan harga jual produk, karena bila harga barang yang diperoleh tinggi dengan kualitas dan kuantitas yang kurang memuaskan tentunya akan mempengaruhi tingkat biaya produksi dan harga jual produk sehingga pengusaha akan mengalami kerugian. Sebaliknya, bila harga pembelian barang rendah atau murah sesuai dengan harga yang berlaku dipasaran dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta waktu penyerahan yang tepat, maka pengusaha dapat menekan biaya produksi dan harga jual produk mampu bersaing dengan pengusaha sejenis lainnya sehingga apa yang menjadi tujuan produsen dapat tercapai.

⁴⁹ Adiwarman Karim, *Op.Cit*, h. 88

Para ekonomi klasik berpendapat bahwa alokasi sumber daya yang efisien akan tercapai bila individu-individu dalam perekonomian telah mencapai efisiensi. Indikator telah terjadinya efisiensi adalah bila masing-masing individu telah berada dalam keseimbangan. Efisiensi ibarat dua sisi mata uang logam, dimana efisiensi tidak mungkin tercapai tanpa keseimbangan. Sebaliknya, tidak ada keseimbangan yang tidak efisien.⁵⁰

Efisiensi pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget dapat kita lihat dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Dilihat dari bahan baku pembuatan nugget

Saat ini menginginkan produk makanan yang bersifat praktis, tersedia dalam berbagai ukuran dan mudah didapatkan dimana saja.

Pada dasarnya nugget jamur sama dengan nugget daging, ayam dan ikan, perbedaannya terletak pada bahan baku yang digunakan. Umumnya, yang kita ketahui bahan baku dalam pembuatan nugget terbuat dari daging, ayam dan ikan. Untuk memperoleh bahan baku tersebut membutuhkan modal yang cukup besar. Seperti halnya daging, untuk membeli 1 kg daging sekarang mencapai Rp 70.000/kg. Harga 1 kg ayam mencapai Rp 19.000/kg, tetapi hanya sebagian kecil daging yang diambil untuk dijadikan bahan baku, biasanya diambil pada bagian dada atau bagian-bagian yang terdapat daging. Untuk dari 1 kg ayam belum tentu dapat menghasilkan nugget sebanyak 2 kg. Dengan menjadikan daging sebagai bahan baku maka membutuhkan modal yang cukup besar.

⁵⁰ M. Nur Al Arif, *Teori Ekonomi Islam (Konsep, Teori dan Analisis)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 31

Berbeda dengan memanfaatkan jamur tiram sebagai bahan baku, jamur tiram murah dan mudah didapat. Harga beli 1 kg jamur tiram sebesar Rp 30.000/kg. Tetapi dengan membudidayakan jamur tiram sendiri, modal juga akan terasa lebih murah. Dari 1 kg jamur tiram dapat menghasilkan 2,5 kg nugget.⁵¹

Berdasarkan wawancara kepada pihak pengelola Ailif Nugget, mereka menjual nugget ayam seharga Rp 80.000,- perkilogram.⁵² Sedangkan nugget yang terbuat dari bahan baku jamur tiram seharga Rp 40.000,- perkilogram.

Berdasarkan penjelasan dalam pemilihan bahan baku diatas, dapat kita lihat dengan menggunakan tabel dibawah ini.

Tabel VI
Perbandingan Harga Bahan Baku

Bahan	Harga	Hasil
Daging	Rp. 70.000,-	1,5kg Nugget
Ayam	Rp. 19.000,-	1kg Nugget
Jamur Tiram	Rp. 30.000,-	2,5kg Nugget

Sumber: Data Olahan

Daging pada umumnya memiliki sifat yang mudah rusak sehingga perlu dilakukan pengolahan untuk mempertahankan nilai gizi.

Jamur tiram merupakan jamur kayu yang telah banyak dibudidayakan di Indonesia. Jamur merupakan sumber makanan yang

⁵¹ Ukat Marzuki, (Pihak Pengelola Usaha Jamur), *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2013

⁵² Fitri (Pihak Pengella Ailif Nugget), *Wawancara*, Tanggal 26 Juli 2013

memiliki nilai gizi tinggi. Kandungan lemaknya yang rendah menyebabkan jamur layak untuk dikonsumsi.

Cara mendapatkan jamur tiram ini mudah, Jamur tiram dapat dibudidayakan sendiri, dengan cara membuat kumbung (rumah tempat pembudidayaan jamur tiram).

Semakin mudah mendapatkan bahan baku, maka semakin efisien dalam pembuatan nugget. Disini dilihat dari segi efisiensi dalam pengadaan modal.

Untuk pemilihan jamur tiram sebagai bahan baku pembuatan nugget lebih efisien dari pada bahan baku yang terbuat dari daging, ayam dan ikan. Artinya efisien dalam pemilihan bahan baku.

2. Dilihat dari tata pengelolaan nugget

Cara pengelolaan nugget menggunakan jamur tiram juga lebih mudah. Jamur tiram yang sudah dipetik bisa langsung dibersihkan dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengelolanya. Berbeda dengan daging, ayam dan ikan, sebelum dikelola kita terlebih dahulu harus membersihkan, menghilangkan bau amis yang menempel pada daging. Biasanya untuk menghilangkan bau amis, dilakukan dengan memberikan bumbu-bumbu agar baunya hilang. Pengelolaan nugget seperti ini membutuhkan banyak waktu.⁵³

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat perbandingan cara pengelolaan nugget jamur tiram dengan bahan lainnya pada tabel berikut.

⁵³ Ukat Marzuki, *Loc.cit*

Tabel VII
Perbandingan Cara Pengelolaan Bahan Baku

Jamur Tiram	Daging	Ayam
<ul style="list-style-type: none"> • Bahan baku mudah didapat • Setiap individu bisa membudidayakannya sendiri • Pengelolaannya mudah, tidak membutuhkan waktu lama 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan baku sulit didapatkan • Tidak bisa dibudidayakan sendiri • Membutuhkan waktu yang lama, karena olahan harus diebus terlebih dahulu agar daging lunak dan mudah diolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan baku sulit Didapatkan • Tidak bisa dibudidayakan sendiri • Membutuhkan waktu yang lama, karena ayam harus benar-benar bersih agar bau amisnya hilang

Sumber: Data Olahan

Semakin mudah dalam pengelolaan pembuatan nugget, maka semakin efisien waktu yang digunakan.

Dalam tata pengelolaan nugget, jamur tiram lebih efisien dari pada daging, ayam dan ikan. Karena disini efisiensi waktu sangat penting dalam pengelolaan nugget.

3. Dilihat dari harga

Harganya yang terjangkau dan mudah didapatkan di pasar tradisional dan supermarket membuat jamur tiram disukai oleh banyak orang. Rasanya yang tidak terlalu tajam juga membuatnya bisa dibuat berbagai masakan seperti jamur tiram crispy, nugget jamur tiram, sebagai campuran sup, keripik jamur tiram bahkan bisa dibuat steak jamur tiram. Teksturnya yang kenyal dan warnanya yang putih juga bersahabat

dengan lidah anak-anak, sehingga mereka bisa memetik manfaat jamur tiram dengan rasa yang bersahabat.

Semakin murah harga penjualan nugget, semakin efisien dalam penjualan nugget tersebut. Disini dapat dilihat efisien dari segi harga.

Harga jamur per 1 ons adalah Rp.5000 dan per 1 kg = Rp.35.000. Harga nugget jamur tiram per 1/4 kg = Rp.12.000, per 1 kg = Rp.40.000, dari 1 kg jamur tiram dapat menghasilkan 2,5kg nugget.⁵⁴

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat perbandingan harga nugget jamur tiram dengan nugget dari bahan lainnya sebagai berikut.

Tabel VIII
Perbandingan Harga Jual Nugget

Bahan	Harga	Berat
Ayam	Rp. 40.000,-	1kg
Jamur Tiram	Rp. 80.000,-	1kg

Sumber: Hasil wawancara

4. Dilihat dari nilai gizi

Nugget seperti hasil olahan daging dan ayam pada umumnya memiliki kelemahan pada kandungan serat yang rendah. Walaupun rasanya hampir menyamai lezatan daging, kandungan lemak jamur lebih rendah sehingga lebih sehat dikonsumsi. Jamur mengubah selulosa menjadi polisakrida yang bebas kolesterol sehingga orang yang mengonsumsinya terhindar dari resiko terkena serangan stroke. Selain itu, kandungan protein jamur juga lebih tinggi dibandingkan bahan makanan lain yang juga berasal dari tanaman.

⁵⁴ Ukat Marzuki, *Op.cit*

Jamur tiram menjadi salah satu bahan pangan alternatif untuk pemenuhan gizi karena kandungan protein 27% dan karbohidrat 58% cukup tinggi. Jamur tiram tidak mengandung kolesterol sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit darah tinggi dan arterosklerosis. Kandungan patinya rendah sehingga bermanfaat untuk penderita diabetes. Kandungan asam folat tinggi dapat mencegah dan menyembuhkan anemia. Melalui penyuntikan ekstrak jamur tiram, dapat menghambat 75% pertumbuhan tumor sarcoma-180.⁵⁵

Gizi lain yang terkandung dalam jamur antara lain karbohidrat, berbagai mineral seperti kalsium, kalium, fosfor dan besi, serta vitamin B, B12, dan C.

Rendah Kolesterol pada jamur tiram dapat mencegah penyakit darah tinggi dan aman bagi mereka yang rentan terhadap serangan jantung dan baik juga dikonsumsi oleh ibu hamil dan menyusui.

Perbandingan kandungan gizi jamur dan bahan makanan lainnya (dalam %) dapat dilihat pada table berikut:

TABEL IX
Perbandingan Kandungan Gizi Jamur dan Bahan Makanan Lainnya

Bahan Makanan	Protein	Lemak	Karbohidrat
Jamur Merang	1,8	0,3	4
Jamur Tiram	27	1,6	58
Jamur Kuping	8,4	0,5	82,8
Daging Sapi	21	5,5	0,5
Bayam	-	2,2	1,7

⁵⁵ Henky Isnawan H, *Jamur Konsusmsi Berkhasiat Obat*, (Yogyakarta: LILY PUBLISHER, 2010), h. 42

Kentang	2	-	20,9
Kubis	1,5	0,1	4,2
Seledri	-	1,3	0,2
Buncis	-	2,4	0,2

Sumber: Parjimo dan Agus Andoko, 2007⁵⁶

Pada industri rumah tangga Nugget Jamur Tiram Sakinah ini sudah terlihat peningkatan dalam perekonomian keluarganya. Berawal dari seorang karyawan swasta pada PT Sinar Mas dan petani. Sejak memulai bisnis budidaya jamur kebutuhan sehari-hari pengusaha sudah terpenuhi. Dengan bisnis ini juga pengusaha dapat membeli sepeda motor baru, memiliki kebun karet, mendirikan gerai oleh-oleh khas Riau yang terletak didaerah XIII Koto Kampar, dan akan berencana membangun rumah produksi khusus untuk usaha mereka. Dengan adanya rumah produksi, pengusaha dapat mengajak masyarakat lain untuk bekerja bersama mereka. Walaupun usaha mereka sudah tergolong maju, pengusaha tidak hanya memanfaatkan jamur tiram untuk pembuatan makanan, tetapi mereka juga membuat usaha keripik yang terbuat dari tempe.

Meningkatnya perekonomian keluarga mereka dapat dilihat dari perubahan kehidupan mereka yang mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Usaha yang dilakukan oleh pengusaha nugget jamur tiram Sakinah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syariat serta pihak keluarga yang lain seperti

⁵⁶ Parjimo dan Agus Andoko, *Budi Daya Jamur Kuping, Jamur Tiram dan Jamur Merang*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2007), h. 3

istri tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya.

B. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Efisiensi Pemanfaatan Jamur Tiram Dalam Pembuatan Nugget Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lain sebagai wakil (Khalifah) di bumi yang bertugas menciptakan kehidupan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada.

Produksi menurut As-Sadr adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Pengertian produksi perspektif Islam yang dikemukakan Qutub Abdus Salam Duaib, adalah usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.

Model produksi dalam perspektif Islam bertitik tolak dari pemberdayaan sumber daya yang tersedia secara adil dan efisien. Efisien dalam arti bahwa sumber-sumber daya telah dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menuntut adanya kebijakan ekonomi yang akan menentukan skala prioritas langkah ekonomi dalam memilih jenis dan kuantitas berbagai barang yang diproduksi. Memilih jenis dan kualitas berbagai barang yang akan diproduksi berarti memilih lokasi/daerah tertentu dimana sumber daya industri untuk kegiatan produksi itu dilaksanakan.

Material atau bahan baku adalah faktor lain yang sangat penting bagi proses produksi, terutama produksi barang-barang fisik. Pandangan Islam terhadap masalah penggunaan bahan baku untuk proses produksi bertitik tolak dari manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh suatu produk, dan bertitik tolak dari kehalalan bahan baku tersebut. Penggunaan bahan baku yang haram akan merusak manfaat ekonomi walau itu untuk dipergunakan memproses suatu produk yang dibolehkan syariat.

Sumber-sumber daya itu hanya langka relatif kepada klaim yang diajukan manusia terhadapnya. Meskipun ada kelangkaan relatif, adalah sangat mungkin untuk mewujudkan sasaran materil dan meminimalkan ketidakstabilan dan ketidakseimbangan dengan catatan bahwa sumber-sumber daya yang tersedia ini dipergunakan secara “efisien” dan “merata”. Kemungkinan inilah yang menantang masyarakat menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia secara efisien dan merata, sehingga sasaran-sasaran yang secara universal diterima bagi kebahagiaan manusia dapat diaktualisasikan dan ketidakstabilan maupun ketidakseimbangan dapat dikurangi.

Untuk menjamin terwujudnya kemaslahatan individu dan masyarakat, sistem ekonomi Islam menyediakan beberapa landasan teoritis, sebagai berikut:

1. Keadilan Ekonomi (*Al-‘Adalah al-Iqtisadiyah*)
2. Jaminan Sosial (*At-Takaful al-Ijtima’i*)

3. Pemanfaatan Sumber-sumber daya ekonomi produktif secara efisien.⁵⁷

Diantara tujuan-tujuan terpenting dalam produksi menurut Perspektif ekonomi Islam sebagai berikut:

1. Merealisasikan Keuntungan Seoptimal Mungkin

Tujuan meraih keuntungan sebesar mungkin yang sesuai batasan dan kaidah syariah merupakan tuntutan dalam Islam, bahkan merupakan salah satu tujuan mendasar bagi produsen yang memberikan andil dalam merealisasikan tujuan-tujuan lain bagi produsen muslim.

Dalam ekonomi Islam, kualitas produksi tidak hanya berkaitan dengan tujuan materi semata, namun sebagai tuntutan Islam dalam seluruh bidang kehidupan. Sebab prinsip dasarnya, bahwa muslim selalu berupaya menekankan kualitas semua pekerjaannya dan memperbaiki seluruh produknya.

Dapat disimpulkan bahwa kualitas produksi adalah satu-satunya cara yang mubah dalam memproses produknya dan meraih keuntungan dengan biaya serendah mungkin

2. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan

Sesungguhnya Allah SWT. telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya tidak memenuhi hajat insani bila tidak dieksplorasi oleh manusia dalam

⁵⁷ Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003), h.

kegiatan produksi yang mempersiapkannya untuk dapat lagi dimanfaatkan.

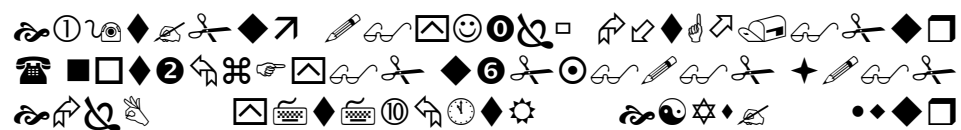
3. Merealisasikan Kecukupan Individu dan keluarga

Seorang muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.

Menurut M.N. Sidiqi dalam Perusahaan Ekonomi dalam Islam menegaskan beberapa tujuan badan usaha dalam Islam, yaitu:

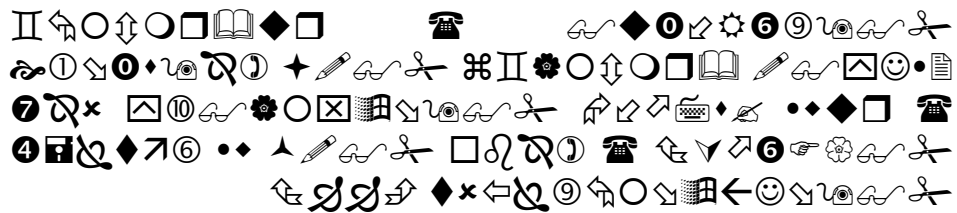
1. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu secara wajar.
2. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga.
3. Bekal untuk generasi mendatang.
4. Bekal untuk anak cucu.
5. Bantuan kepada masyarakat, dalam rangka beribadah kepada Allah.⁵⁸

Meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan dorongan di dalam Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal.⁵⁹ Ayat Al-Qura'an dan As-Sunnah juga sering mendorong kita untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam surat AL- Qashash ayat 77 Allah berfirman:



⁵⁸ Rustam Efendi, *Op.Cit*, h. 27

⁵⁹ Husein Syahataalt, *Op.Cit*, h.63



Artinya: Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qashash: 77)

Seorang pengusaha yang sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam adalah pengusaha yang dalam memanfaatkan sesuatu untuk di produksi mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaannya dengan benar, memerhatikan bahan baku, biaya dan pengelolaannya dengan seefisien mungkin.

Usaha meningkatkan efisiensi umumnya dihubungkan dengan biaya yang kecil untuk memperoleh hasil tertentu atau biaya tertentu untuk hasil yang banyak. Ini berarti pemborosan ditekan sekecil mungkin dan sesuatu yang memungkinkan untuk mengurangi biaya ini dilakukan dengan efisien atau seimbang.

Berdasarkan uraian diatas, efisiensi pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sangat sesuai dengan syariat Islam. Dalam Al-Qur'an menghemat atau efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sangat dianjurkan. Janganlah menjadi orang yang bakhil dan berlebih-lebihan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu mengenai efisiensi pemanfaatan jamur tiram dalam pembuatan nugget untuk meningkatkan perekonomian keluarga menurut Ekonomi Islam. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisis yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan jamur tiram ternyata lebih efisien dibandingkan dengan bahan baku yang lain. Indikator efisiensi dapat dilihat dari pengadaan bahan baku, pengelolaan jamur tiram menjadi nugget dan dilihat dari segi harga. Artinya, semakin mudah mendapatkan bahan baku maka semakin efisien dalam pembuatan nugget, semakin mudah dalam pengelolaan pembuatan nugget maka semakin efisien waktu yang digunakan, dan semakin murah harga penjualan nugget maka semakin efisien dalam penjualan nugget tersebut.
2. Dari hasil penelitian, pembuatan nugget dengan memanfaatkan jamur tiram sebagai bahan baku yang dilakukan oleh masyarakat ternyata bisa meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Meningkatnya perekonomian mereka dapat dilihat dari perubahan kehidupan mereka yang meningkat dari sebelumnya. Menurut Ekonomi Islam pemanfaatan jamur tiram sebagai bahan baku pembuatan nugget bisa diterima oleh syariat Islam. Karena

bahan bakunyanya bukan dari bahan baku yang diharamkan, tidak ada praktek yang melanggar syariat Islam yang dilakukan pengusaha. Pengusaha dapat memanfaatkan sesuatu untuk diproduksi dengan baik dan efisien. Islam sangat menganjurkan hidup secara efisien.

B. Saran

1. Diharapkan bagi pengelola usaha nugget jamur tiram sakinah dapat meningkatkan produksinya dalam bentuk makanan lain, dengan memanfaatkan jamur tiram sebagai bahan dasar.
2. Bagi pemerintah agar dapat memberikan pelatihan-pelatihan dalam memulai bisnis. Dan memperkenalkan kepada masyarakat didaerah lain tentang pembudidayaan jamur tiram dan pemanfaatannya sebagai bahan dasar pembuatan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, Maria Ulfa, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Agama RI Departemen, *Al-Qr'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT SyamiilCipta Media, 2005
- Ahmad Izzan, Syahri Tanjung, *Referensi Ekonomi Syariah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aziz Abdul, *EKONOMI ISLAM Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Chapra, M. Umer, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, penerjemah: Ikhwan Abidin, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Efendi, Rustam, *Produksi dalam Islam*, Yogyakarta: Magistra Insania Press 2003
- <http://bukansekedarkabar.blogspot.com/2012/02/bahayanya-makanan-siap-saji.html#ixzz2QpHNBxtR>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Nugget_ayam
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Karim, Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: IIT Indonesia, 2002
- Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*, alih bahasa oleh Barlian Muhammad, (Jakarta: PT Macan Jaya Cemerlang, 2007), Cet. ke-2, jilid 7
- Hakim, Lukman, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012
- Isnawan H, Henky, *Jamur Konsumsi Berkhasiat Obat*, Yogyakarta: LILY PUBLISHER, 2010
- Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, Malang: UIN-Malang Press, 2007
- M. Nur Al Arif, *Teori Ekonomi Islam (Konsep, Teori dan Analisis)*, Bandung: Alfabeta 2010
- M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007
- Modul, *Budidaya Jamur Merang dan Tiram*, Dokumen Usaha Nugget Jamur Sakinah

- Mujahidin, Dr. Akhmad, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007
- Parjimo, Agus Andoko, *Budi Daya Jamur Kuping, Jamur Tiram dan Jamur Merang*, Jakarta: Agromedia Pustaka, 2007
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Ridwan, A. Muhtadi, *Al-Quran dan Sistem Perekonomian*, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Said HM, H. Muh. *Pengantar Ekonomi Islam*, Pekanbaru: SUSKA PRESS, 2008
- Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Soeharno, *Teori Mikro Ekonomi*, Yogyakarta: CV ANDI PFFSET, 2009
- Syahatah, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, alih bahasa oleh H. Dudung RH, Jakarta: Gema Insani, 1998
- Redaksi Agromedia, *Buku Pintar Bertanam Jamur Konsumsi*, Jakarta: PT AgroMedia, 2010